
Model *Project Based Learning* Kontribusinya terhadap Intensi Kewirausahaan Siswa Pada Materi Sistem Layanan Jasa (Studi Kuasi Eksperimen pada SMKN 3 Cimahi)

Endang Supardi¹, Sri Mulyati², Indah Puspita Sari³

Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pendidikan Indonesia

endang-supardi@upi.edu, srimulyati3007@gmail.com, indhpuspitasari@upi.edu

Abstract

Entrepreneurial intention is one of the important factors that influence individuals to become entrepreneurs. As one of the most influential factors, it is important to increase entrepreneurial intentions to create more entrepreneurs and reduce unemployment. One way to increase entrepreneurial intentions is through education, namely in PKK subjects. The selection of learning models is very important in conducting PKK learning. This article presents a discussion that is concluded from the Quasi Experimental Research (Non-Equivalent Control Group Design) which aims to determine the effect of project-based learning models on students' entrepreneurial intentions on OTKP service materials for class XI systems in vocational schools in Cimahi city. The results of the questionnaire analysis of students' entrepreneurial intentions given as pre and post tests are that the average score of students who apply the PJBL model is higher than the class that does not apply PJBL. This difference also illustrates that PPA has a significant effect. If it is concluded that PJBL is able to increase Entrepreneurial Intentions in students, then the application of PJBL can be used as an alternative learning model in Entrepreneurship learning.

Keywords: *Entrepreneurial Intention; Project Based Learning Model*

Abstrak

Intensi Kewirausahaan adalah salah faktor penting yang mempengaruhi individu untuk menjadi seorang wirausaha. Sebagai salah satu faktor sangat berpengaruh, intensi kewirausahaan penting ditingkatkan pada guna menciptakan banyak wirausaha dan menekan angka pengangguran. Salah satu cara untuk meningkatkan intensi kewirausahaan adalah melalui Pendidikan yaitu pada mata pelajaran PKK. Pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam melakukan pembelajaran PKK. Artikel ini dalam menyuguhkan pembahasan yang disimpulkan dari penelitian eksperimen semu dengan desain NonEquivalent Control Group Design yang ditujukan guna mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap intensi kewirausahaan siswa pada materi sistem pelayanan jasa kelas XI OTKP di sebuah SMK di kota Cimahi. Hasil dari analisis angket intensi kewirausahaan siswa yang diberikan sebagai pre test dan post adalah bahwa skor rata-rata siswa yang menggunakan model PJBL lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas

yang tidak dengan PJBL. Perbedaan tersebut juga menggambarkan bahwa PJBL berpengaruh secara signifikan. Bila disimpulkan PJBL mampu meningkatkan Intensi Kewirausahaan pada siswa, oleh karena itu Penerapan PJBL bisa digunakan sebagai pilihan alternatif dalam pembelajaran Kewirausahaan.

Kata Kunci: Intensi Kewirausahaan; Model *Project Based Learning*

Corresponding author. endang-supardi@upi.edu

History of article. Received: November 2022, *Revision:* Januari 2023, *Published:* Januari 2023

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai rendahnya intensi kewirausahaan siswa merupakan hal yang menarik untuk dikaji, karena sebagaimana kita ketahui di Indonesia sendiri orientasi mengenai dunia kewirausahaan masih termasuk ke dalam kategori kurang. Disebutkan oleh (Lestari, 2018) di dalam (Dani, 2019, hlm. 1) bahwa pengusaha di Indonesia hanya sebanyak tiga persen dari keseluruhan jumlah penduduknya dan itu termasuk ke dalam kategori rendah, padahal untuk masuk ke dalam kategori negara maju, Indonesia harus memenuhi 14 persen pelaku entrepreneur dari rasio seluruh penduduknya (Tamarasanti & Ratnawati, 2021, hlm. 1-10). Chaplin (2006) di dalam (Tamarasanti & Ratnawati, 2021, hlm. 5) menyebutkan bahwa intensi sendiri merupakan sebuah perjuangan dalam mencapai suatu tujuan khusus yang terlihat dari proses-proses psikologis yang berkaitan dengan objek atau jika disederhanakan intensi merupakan sebuah niat atau kemauan untuk melakukan sesuatu yang tertanam dalam sikap dan perilaku.

Rendahnya intensi kewirausahaan terutama pada siswa memiliki dampak yang cukup serius salah satunya adalah

pengangguran, bahkan menurut (Yanti, 2019, hlm. 268) faktanya di negara Indonesia sendiri, kelompok terdidiklah yang menyumbangkan pengangguran terbanyak. Salah satu penyebabnya adalah karena intensi kewirausahaan yang rendah dan enggan menciptakan lapangan kerja mereka sendiri. Jika intensi kewirausahaan dibiarkan rendah maka akan menimbulkan menipisnya ketersediaan lowongan pekerjaan, terlebih lagi jika tidak disertai dengan adanya pihak yang menciptakan lowongan pekerjaan baru atau (*jobcreator*). Berdasarkan data yang diinformasikan terakhir oleh Badan Pusat Statistik (BPS), angkatan kerja pada bulan Februari 2021 memiliki jumlah sebanyak 139,81 juta dan terjadi kenaikan sebanyak 1,59 juta sejak bulan Agustus 2020. Kenaikan juga terjadi pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja atau disingkat menjadi TPAK sebesar 0,31%. Selain itu jumlah pengangguran per Februari 2021 yang merujuk pada tamatan pendidikan, meningkat dengan persentase 26,3% atau mencapai 8.746.008 orang yang mengalami pengangguran dibandingkan jumlah pengangguran bulan Februari pada tahun 2020.

Cara yang bisa dilakukan untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan di atas adalah dengan cara meningkatkan intensi kewirausahaan siswa. Meningkatkan intensi kewirausahaan berwirausaha diketahui mampu mengurangi pengangguran. Krueger dan Carsrud (1993) di dalam (Suasana et al., 2019, hlm. 3) mengungkapkan bahwa intensi merupakan aspek terbaik yang dibutuhkan oleh pelaku kewirausahaan. Karena pada dasarnya jika seseorang memiliki kemauan serta keinginan dalam berwirausaha, itu menandakan bahwa seseorang itu siap dan mampu dalam menciptakan pekerjaan mereka sendiri sehingga mereka tidak membutuhkan orang lain atau bahkan bisa menyerap tenaga kerja lain dalam usaha mereka sendiri..

Dalam keberhasilan berwirausaha faktor Pendidikan dinyatakan sebagai faktor yang paling penting selain faktor intensi kewirausahaan. Alasan yang mendukung Pendidikan kewirausahaan termasuk kedalam faktor yang paling penting adalah berdasarkan hasil penelitian dari Otache et al. (2019) dan Abbassi & Sta (2019) di dalam (Tamarasanti & Ratnawati, 2021, hlm. 83) menjelaskan bahwa Pendidikan kewirausahaan mampu mempengaruhi kewirausahaan siswa secara signifikan Kegiatan pembelajaran pada Mata PKK atau yang dulu disebut dengan prakarya sebaiknya dilakukan dengan cara berbasis proyek atau Project Based Learning, seperti pada materi Sistem Layanan Usaha. Ini sejalan dengan pernyataan Gerba (2012) di dalam (Afifi & Yulisma, 2020, hlm. 18) di mana kegiatan praktik yang relevan yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran akan mampu

memberikan pengalaman langsung serta meningkatkan intensi kewirausahaan pada diri seseorang.

Model *Project Based Learning* merupakan salah satu strategi guru di mana pada model ini siswa dapat menumbuhkan keterampilan berpikir, kreatif, komunikasi dan kolaboratif. Menurut Blank dan Harwell di dalam (Afifi & Yulisma, 2020, hlm. 18) model pembelajaran berbasis proyek merupakan model yang diterapkan pada saat pembelajaran, di mana tahap demi tahapnya mampu memberikan pelatihan, baik itu pada kemampuan serta keterampilan siswa hingga mahasiswa. model pembelajaran ini menyuguhkan fasilitas kepada siswa untuk bisa berpikir kreatif serta bebas melakukan inovasi. Berkaitan dengan Pengaruh Model PJBL ini adalah teori belajar Konstruktivisme yang berasal dari gagasan “John Dewey” dengan *Konsep “Learning by doing”*. Konsep “*Learning by doing*” sendiri memiliki arti di mana proses dalam memperoleh hasil pembelajaran, didapatkan melalui pelaksanaan tindakan-tindakan yang disesuaikan dengan tujuannya (Dewantara, 2021, hlm. 21). Dalam penyelesaian penelitian ini akan digunakan kuantitatif dengan eksperimen semu.

Berdasarkan Pendahuluan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan memformulasikan judul penelitian yaitu Model PJBL Kontribusinya terhadap Intensi Kewirausahaan Siswa pada materi Sistem Layanan Jasa (Studi Kuasi Eksperimen Siswa di SMKN 3 Cimahi. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti dapat merumuskan sebuah rumusan masalah yaitu:

- 1) Bagaimana gambaran hasil pre test intensi kewirausahaan siswa pada Kelas kelompok kontrol dan kelas kelompok eksperimen siswa di “SMKN 3 Cimahi”?
- 2) Bagaimana gambaran hasil *post test* intensi kewirausahaan siswa pada kelas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen siswa di SMKN 3 Cimahi?
- 3) Bagaimana Pengaruh Model PJBL terhadap Intensi Kewirausahaan Siswa pada materi sistem layanan jasa siswa di SMKN 3 Cimahi?

Setelah melakukan kegiatan perumusan masalah penelitian maka peneliti juga merancang beberapa tujuan penelitian yang akan dicapai setelah penelitian ini terselesaikan. Adapun tujuan tersebut ialah:

- 1) Ingin mengetahui karakteristik hasil dari pre test intensi kewirausahaan kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen siswa di SMKN 3 Cimahi
- 2) Ingin mengetahui karakteristik hasil *post test* intensi kewirausahaan siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen siswa di SMKN 3 Cimahi
- 3) Ingin mengetahui pengaruh Model PJBL terhadap Intensi Kewirausahaan Siswa, pada materi sistem layanan usaha Siswa di SMKN 3 Cimahi

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Handayani, 2020, hlm. 169). Pendapat lain berasal dari (Leviathan, 2008)

mengungkapkan bahwa PJBL sendiri pembelajaran yang bersifat inovatif dan berfokus kepada kegiatan yang tersistematis serta memiliki tujuan guna menyelesaikan kesulitan dengan landasan kegiatan inkuiri (Kurniawan et al., 2018, hlm. 81)

Sedangkan PJBL *Buck Institute For Education (BIE)* menurut Trianto (2014:41) pembelajaran yang mengikutsertakan siswa di kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan lain seperti memecahkan suatu permasalahan serta memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada siswa untuk menciptakan sebuah kreativitas mereka sendiri sehingga hasil belajar dapat meningkat (Surya et al., 2018, hlm. 43). Adapun sumber lain yang memaparkan mengenai definisi dari pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah kegiatan pembelajaran di mana dari kegiatan pembelajaran tersebut siswa harus aktif secara langsung dalam menciptakan sebuah proyek baru berdasarkan hasil dari inovasi siswa itu sendiri (Panggabean et al., 2021, hlm. 108). Adapun Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan model PJBL adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan proyek yang nantinya akan diselesaikan oleh siswa. pada kegiatan ini guru harus bisa menganalisis mana proyek yang tepat untuk diselesaikan oleh siswa
- 2) Mendesain kegiatan penyelesaian. Disini guru berperan sebagai pembimbing..
- 3) Membuat jadwal penyelesaian proyek. Setelah mendesain kegiatan penyelesaian proyek, dengan bimbingan guru siswa mempelajari cara membuat jadwal penyelesaian proyek tersebut.

- 4) Setelah menetapkan jadwal penyelesaian proyek siswa melakukan penyelesaian proyek tersebut berdasarkan jadwal yang sudah dibuat dan dibimbing oleh guru.
- 5) Mempresentasikan proyek yang sudah diselesaikan. Pada Langkah ini siswa harus bisa mempresentasikan proyek apa yang sudah diselesaikan melalui bimbingan dari guru.
- 6) Mengevaluasi hasil proyek yang sudah dikerjakan. Evaluasi adalah Langkah terakhir, setelah diselesaikan dan dipresentasikan, siswa akan melakukan evaluasi untuk memperbaiki jika ada kekurangan-kekurangan dalam pengerjaan proyek Intensi diartikan sebagai faktor motivasi yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengukur sejauh mana seseorang hendak mencoba, dan sebagaimanakah usaha yang mereka rencanakan dalam melakukan sesuatu, pendapat ini disampaikan oleh Ajzen (1991) di dalam (Puspitowati & Indahsari, 2021, hlm. 269). Sementara menurut (Fishbein & Ajzen, 1975) di dalam (Dani, 2019, hlm. 3) mengungkapkan bahwa intensi yaitu sebuah bentuk keyakinan serta kemauan dari seseorang ketika sedang berusaha menyelesaikan suatu kegiatan tertentu.

Sedangkan definisi atau pengertian Intensi Kewirausahaan yang ada di dalam, (Dilla Oktaviana & Umami, 2018, hlm. 81) adalah dorongan keinginan dari seseorang untuk mau melakukan kegiatan yang bersifat kewirausahaan, seperti dalam kegiatan melahirkan produk baru berdasarkan peluang bisnis dan memperhatikan pengambilan

beberapa resiko. Sedangkan definisi Intensi Kewirausahaan menurut Theory of Planned Behavior,. (Ajzen, 1991) mengungkapkan bahwa intensi dianggap sebagai pendukung motivasi yang mampu memberikan pengaruh untuk melakukan suatu usaha dan seberapa besar upaya dalam memproduksi sesuatu yang inovatif (Alvionita & Selamat, 2019, hlm. 402).

Menurut Ajzen (1991) di dalam (Tontowi, 2016, hlm. 26) terdapat tiga indikator yang dapat mengukur Intensi Kewirausahaan siswa, indikator tersebut sebagai berikut:

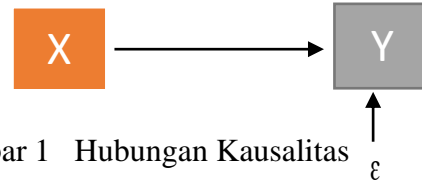
- 1) Sikap berperilaku (*attitude toward behavior*)
Attitude toward behavior yang dimaksud yaitu sikap seseorang dalam merespons suatu objek secara baik atau buruk, namun seseorang tersebut harus menerima apapun resiko dan konsekuensi yang akan terjadi. (Wardani & Nugraha, 2021, hlm. 82)
- 2) Norma subyektif (*subyektif norm*)
Norma Subjektif adalah sebuah kepercayaan individu akan norma. Masyarakat dan motivasi yang menjadi pengikut dari norma tersebut. Atau secara sederhana adalah sebuah norma yang mewakili persepsi individu tentang orang lain, bagaimana pengaruh orang terdekat yang mendorong dan mendukung pembentukan bisnis baru.
- 3) Control perilaku (*perceived behavior control*)
Merupakan landasan utama bagi seseorang dalam pembentukan control perilaku yang sudah ditetapkan faktor-faktor mana saja yang kuat dan lemah.

bagi pembentukan control perilaku yang dipersepsikan. Atau dengan pernyataan lain adalah sebuah bentuk kekuatan atau keyakinan seseorang dimana dia akan bisa dan mampu serta berhasil dalam melakukan berbagai kegiatan kewirausahaan dan memiliki banyak peran dalam pelaksanaannya.

Model *Project Based Learning* merupakan bagian dari Pendidikan di mana pendidikan adalah salah satu faktor eksternal dari keberhasilan dalam berwirausaha. Pendidikan khusus kewirausahaan secara rinci adalah proses penerapan prinsip-prinsip serta metodologi yang diarahkan kepada kepandaian individu (*life skill*) pada siswa, melalui kurikulum yang sudah disesuaikan dengan sekolah maupun perguruan tinggi (Suasana et al., 2019, hlm. 2). Di jenjang SMK, siswa mendapatkan Pendidikan kewirausahaan melalui Mata Pelajaran PKK yang ditemui saat kelas XI dan XII.

Sedangkan intensi kewirausahaan adalah sebuah bentuk kemauan, kemauan antara lain adalah salah satu faktor internal dari keberhasilan dalam berwirausaha. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Model PJBL dan intensi kewirausahaan memiliki suatu keterkaitan satu sama lain, Berdasarkan pemaparan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara Model PJBL terhadap intensi kewirausahaan karena Model PJBL adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai sasaran utama untuk bisa aktif membangun pemahaman konsepnya sendiri melalui kegiatan-kegiatan penyelesaian masalah yang diakhiri dengan penciptaan proyek nyata yang bersifat orisinal.

Bila digambarkan Model *Project Based Learning* kontribusinya terhadap Intensi Kewirausahaan adalah sebagai berikut



Gambar 1 Hubungan Kausalitas

Keterangan:

- X : Model Project Based Learning
- Y : Intensi Kewirausahaan
- : Menunjukkan kontribusi (hubungan)
- ε : Variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan pemaparan pendahuluan kajian Pustaka dan hubungan kausalitas di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut: “Model PJBL berkontribusi signifikan terhadap intensi kewirausahaan siswa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis Kuantitatif, dan metode Eksperimental, jenis eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan Analisa statistika (deduktif) serta data numerical (Rukminingsih et al., 2020, hlm. 11). *Nonequivalent control group* adalah sebuah penelitian yang pelaksanaannya menggunakan dua kelompok dan juga dua kali pengukuran dengan penarikan sampling dengan cara *non random*.

Secara rinci metode jenis ini akan menggunakan satu kelompok pertama menjadi kelompok eksperimen dan satu lagi adalah kelompok kedua menjadi kelompok kontrol, perlakuan hanya akan diberikan kepada kelompok eksperimen dan nantinya akan dilakukan pengukuran terhadap kedua kelompok tersebut sesudah dan sebelum perlakuan (Suryadi et al., 2019, hlm. 131-132).

Tabel 1
Desain Penelitian Kuasi Eksperimen NonEquivalent Control Group

Pengambilan Sample	Kelompok	Pretest	Treatment	Post test
Non Random	Eksperimen	Y1	X	Y2
Non Random	Kontrol	Y1	Y2

Sumber: (Rukminingsih et al., 2020, hlm. 51).

Penelitian akan melakukan Teknik pengumpulan, yang di mana dalam pengumpulan datanya menggunakan Metode dokumentasi adalah Teknik dengan bentuk perekaman data-data kinerja individu, kelompok atau organisasi yang hasilnya dijadikan sebagai sumber data (Suryadi et al., 2019, hlm. 175). Metode dokumentasi sendiri digunakan untuk mendapatkan daftar nama siswa kelas XI OTKP di SMKN 3 Cimahi tahun ajaran 2021/2022. Metode Observasi Menurut (Arsy1985) di dalam (Rukminingsih et. al. 2020, hlm. 42) dalam penelitian eksperimen, kegiatan observasi memiliki tujuan untuk mengamati dan juga mendokumentasikan secara tertulis fenomena yang timbul. Fenomena-fenomena yang muncul tersebut menyebabkan perbedaan yang timbul dari dua kelompok kelas. Setelah

treatment atau perlakuan diterapkan pada kelas eksperimen, peneliti akan melakukan pengamatan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Beberapa perubahan yang dihasilkan dari treatment bisa diamati secara langsung namun ada beberapa perubahan juga yang hanya bisa diukur menggunakan pre test dan post. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur model *Project Based Learning* dan diukur secara langsung menggunakan Lembar format penilaian observasi yang diisi oleh pihak yang ahli. Metode angket atau kuesioner

Kuesioner yaitu beberapa pertanyaan yang disusun dengan tujuan untuk menggali informasi dari responden, informasi tersebut tanpa disadari merupakan gambaran pribadi dari hal-hal yang tidak terlihat atau kuesioner digunakan dalam memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan yang dirancang sebelumnya dengan cara tertentu, rancangan pertanyaan tersebut disebut dengan angket (*questionnaire*). Terdapat banyak jenis Skala dalam metode penelitian namun pada penelitian ini akan digunakan sekala likert guna mengukur intensi kewirausahaan siswa. Peneliti dapat mengumpulkan data dari seluruh populasi melalui sensus atau menggunakan sampel (Suryadi et al., 2019, hlm. 139). Populasi dari penelitian ini sebanyak 70 orang siswa yang masing-masing kelas berjumlah 35 siswa. Angket intensi kewirausahaan melalui beberapa uji coba sebelum digunakan dalam penelitian sebenarnya, uji coba tersebut adalah uji validitas juga reliabilitas terlebih dahulu, untuk hasilnya, uji validitas seluruh item intensi kewirausahaan sebanyak 15 item dari 3 indikator memenuhi validitas sebuah

instrumrn, serta nilai dari uji reliabilitasnya adalah 0,935, hasil tersebut jika disimpulkan angket dari intensi kewirausahaan sudah reliabilitas.

Sebelum melaksanakan dengan menggunakan model PJBL dalam pembelajaran, peneliti menyelenggarakan *Pre Test* kepada kelompok kelas kontrol dan juga kelompok kelas eksperimenn, mengetahui bagaimana gambaran intensi kewirausahaan. Setelah itu melakukan pembelajaran pada mata pelajaran PKK materi sistem pelayanan jasa. Untuk kelas kontrol dalam melakukan pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan untuk kelas eksperimen menggunakan Model PJBL. Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan sampai dengan selesai, lalu memberika *post test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk pengukuran penggunaan Model PJBL. Kemudian memberikan lembar observasi kepada obsever untuk menilai bagaimana Model PJBL yang diterapkan oleh peneliti.

Kemudian dilakukan analisis deskriptif, dengan tabel 5 kategori yaitu (Sangat Rendah), (rendah), (Sedang), (Tinggi), (Sangat tinggi). Selanjutnya analisis statistic deskriptif dari hasil pre test dan juga *post test* akan menggunakan skor minimal, skor maksimal, skor mean atau rata-rata dan skor deviasi. Analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ke 3 adalah dengan menggunakan statistik inferensial yaitu uji *independent sample t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Intensi kewirausahaan siswa diukur menggunakan angket yang memiliki tiga indikator dan juga 15 item pernyataan. setiap Angket intensi Kewirausahaan diberikan untuk mengetahui gambaran awal dari intensi kewirausahaan siswa. Angket pengukuran ini diberikan kepada dua kelas dengan pembagian kelompok XI OTKP 2 sebagai kelompok kelas kontrol dan XI OTKP 1 sebagai kelompok kelas eksperimen. Jumlah dari responden setiap kelas yaitu 35, dan bila dijumlahkan sebanyak 70 siswa, berikut ini gambaran dari intensi siswa dikelompokkan berdasarkan kelompok kelasnya berikut hasil pre test yang sudah dilakukan oleh kelompok kelas kontrol.

Tabel 1
Skor Minimum, Maximum, Mean dan Std Deviation dari kelompok kelas kontrol

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kelompok Kelas	35	1	1	1,00	,000
Pre test	35	40	62	48,74	5,948

Sumber: hasil olah data jawaban responden (periode penelitian juli-agustus 2022).

Berdasarkan hasil olah dengan menggunakan SPSS Versi 26.0 di atas, jawaban dari responden sebanyak 35 Siswa, dan bila diterpretasikan Skor Minimumnya adalah 40, Skor Maximumnya adalah Meannya adalah 48,74 dan standar deviasinya adalah 5,948.

Tabel 2
Tabel Rekapitulasi Intensi Kewirausahaan Siswa Kelompok Kelas Kontrol

No	Intensi Kewirausahaan	Kategori Option	Frekuensi	Presentase Frekuensi
1	Sangat Rendah	1	49	9%
2	Rendah	2	131	25%
3	Sedang	3	260	50%
4	Tinggi	4	72	14%
5	Sangat Tinggi	5	13	2%
	Jumlah		525	100%

Sumber: hasil olah data jawaban responden (periode penelitian juli-agustus 2022).

Selanjutnya terdapat tabel rekapitulasi hasil pre test. Berdasarkan tabel di atas, hasil Pre test dari kelompok kelas kontrol menunjukkan kecenderungan memilih skor alternatif 3. Maka tingkat intensi kewirausahaan siswa pada kelompok kelas kontrol yang didapatkan dari hasil pre test ini berada pada tingkat sedang.

Tabel 3
Mean dan Standar Deviasi Pre Test Kelompok Kelas Eksperimen

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre test	35	37	68	48,86	7,138
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil olah data responden (Periode Juli-Agustus)

Berdasarkan tabel di atas bahwa skor minimum dari pre test kelompok eksperimen adalah 37, sedangkan skor maximumnya

adalah 68, skor mean atau rata-ratanya adalah 48,86 dan standar deviasinya adalah 7,138.

Tabel 4
Tabel Rekapitulasi Pre test Siswa Kelompok Kelas Eksperimen

No	Intensi Kewirausahaan	Kategori Option	Frekuensi	Presentase Frekuensi
1	Sangat Rendah	1	19	4%
2	Rendah	2	85	16%
3	Sedang	3	215	41%
4	Tinggi	4	143	27%
5	Sangat Tinggi	5	63	12%
	Jumlah		525	100%

Sumber: hasil olah data jawaban responden (periode penelitian juli-agustus 2022)

Berdasarkan Tabel di atas, siswa kelompok kelas eksperimen yang berjumlah 35 siswa cenderung lebih memilih alternatif jawaban 3. Maka hasil dari pre test pada kelompok kelas eksperimen adalah Sedang. Intensi kewirausahaan siswa kelompok kelas eksperimen berada pada kategori Sedang.

Tabel 5
Skor Minimum, Maximum, Mean dan standar Deviasi dari *post test* kelompok kontrol

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kelompok Kelas	35	1	1	1,00	,000
<i>Post test</i>	35	41	57	49,29	4,908
Valid (listwise)	N 35				

Sumber: Hasil olah data responden (Periode Juli-Agustus)

Berdasarkan tabel di atas, *post test* kelompok kontrol memiliki skor minimum 41, skor maximum 57, Skor mean atau nilai rata-rata 49,29 dan standar deviasi 4,908.

Tabel 6
Rekapitulasi hasil *post test* siswa kelompok kelas kontrol

No	Intensi Kewirausahaan	Kategori Option	Frekuensi	Presentase Frekuensi
1	Sangat Rendah	1	19	4%
2	Rendah	2	85	16%
3	Sedang	3	215	41%
4	Tinggi	4	143	27%
5	Sangat Tinggi	5	63	12%
Jumlah			525	100%

Sumber: Hasil olah data responden (Periode Juli-Agustus)

Berdasarkan Tabel serta gambar grafik di atas, siswa dalam melaksanakan *posttest* ini cenderung memberikan skor alternatif 3. Jumlah frekuensi dari skor alternatif 3 sebanyak 215 (berada pada kategori sedang). Maka tingkat dari intensi kewirausahaan siswa kelompok kelas kontrol berada pada kategori sedang setelah melakukan pembelajaran produk kreatif kewirausahaan materi sistem pelayanan jasa menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 7
Hasil Skor Min, Skor Max, skor mean, dan std deviasi dari *post test* kelompok kelas

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Post test</i>	35	54	74	60,57	4,984
Valid (listwise)	N 35				

Sumber: Hasil olah data responden (Periode Juli-Agustus)

Merujuk pada tabel di atas *post test* kelompok kelas eksperimen memberikan skor minimum 54, skor maximum 74, skor mean atau rata-rata 60,57 dan skor standar deviasi 4,984.

Tabel 8
Rekapitulasi hasil *Post test* siswa kelompok kelas eksperimen

No	Intensi Kewirausahaan	Kategori Option	Frekuensi	Presentase Frekuensi
1	Sangat Rendah	1	2	1%
2	Rendah	2	4	0%
3	Sedang	3	141	27%
4	Tinggi	4	204	39%
5	Sangat Tinggi	5	175	33%
Jumlah			525	100%

Sumber: Hasil olah data responden (Periode Juli-Agustus)

Berdasarkan Tabel serta gambar grafik di atas, siswa kelompok kelas eksperimen dalam melaksanakan post tes ini cenderung memberikan skor alternatif 4. Jumlah frekuensi dari skor alternatif 4 sebanyak 203 (berada pada kategori Tinggi). Maka tingkat dari intensi kewirausahaan siswa kelompok kelas Eksperimen berada pada kategori Tinggi setelah melakukan pembelajaran produk kreatif kewirausahaan materi sistem pelayanan jasa menggunakan model PJBL.

Tabel 9
Nilai Rata-rata

	Kelompok Kelas	N	Mean	Std.	Std.
				Deviation	Error
				n	Mean
<i>Post test</i>	Kelompok Kontrol	35	43,11	5,438	,919

Kelompok Eksperimen	35	40,37	5,573	,942
n				

Sumber: Hasil olah data responden (Periode Juli-Agustus)

Berikut hasil output dari uji *independent sample t test* sebagai bagian dari hasil analisis statistic inferensial yang sebelumnya sudah lolos uji homogenitas:

Tabel 10
Output Uji *Independent sample t test post test*

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Post test</i>	Equal variances assumed	,042	,839	2,0	68	,041
				84		

Sumber: Hasil olah data responden (Periode Juli-Agustus)

Berdasarkan tabel 10 *post test* kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen menghasilkan nilai Sig (tailed) sebesar 0,041 yang dimana jika diubah ke dalam bentuk persen adalah sebesar 4%. Pada uji *independent sample t test*, jika nilai Sig(2 Tailed) < 0,05 atau 5% maka Ho ditolak, sehingga jika disimpulkan hasil dari Uji *Independent sample t test* menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari penerapan model PJBL terhadap

intensi kewirausahaan siswa pada materi sistem pelayanan jasa di kelas XI OTKP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melihat hasil pembahasan dari penyelesaian penelitian yang dilakukan selama tiga kali pertemuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di kelas XI OTKP SMKN 3 Cimahi, yang melibatkan 70 orang siswa, untuk mengetahui gambaran hasil pre test dan *post test* intensi kewirausahaan dan juga untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari diterapkannya model pembelajaran PJBL, untuk hasil dari keseluruhannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil *Pre Test* pada kelompok kelas kontrol menunjukkan skor minimal sebesar 40, skor maksimum sebesar 62, skor mean sebesar 48,74 dan standar deviasi sebesar 5,984 Untuk kecenderungan jawaban siswa pada *pre test* siswa kelompok kelas kontrol cenderung memilih jawaban 3 dengan jumlah jawaban sebanyak 260 atau 50%. *Indicator* dengan hasil tertinggi yaitu *indicator Perceived Behavioral Control* dengan jawaban 3 (Sedang). Hasil *Pre Test* pada kelompok kelas Eksperimen menunjukkan skor minimal sebesar 37, skor maksimum sebesar 68, skor mean sebesar 48,86 dan standar deviasi sebesar 7,138. Untuk kecenderungan jawaban siswa pada *pre test*, siswa kelompok kelas kontrol cenderung memilih jawaban 3 dengan jumlah jawaban sebanyak 215 atau 41%. *Indicator* dengan hasil tertinggi

yaitu *Perceived Behavioral Control* dengan jawaban 3 (Sedang).

2. Hasil *Post test* pada kelompok kelas kontrol menunjukkan skor minimal sebesar 41, skor maksimum sebesar 57, skor mean sebesar 49,29 dan standar deviasi sebesar 4,908 Untuk kecenderungan jawaban siswa pada *post test*, siswa kelompok kelas kontrol cenderung memilih jawaban 3 dengan jumlah jawaban sebanyak 224 atau 43%. *Indicator* dengan hasil tertinggi yaitu *Attitude towards behavior* dengan jawaban 3 (sedang). Hasil *Post test* pada kelompok kelas Eksperimen menunjukkan skor minimal sebesar 54, skor maksimum sebesar 74, skor mean sebesar 60,57 dan standar deviasi sebesar 4,984. Untuk kecenderungan jawaban siswa pada *post test*, siswa kelompok kelas kontrol cenderung memilih jawaban 4 dengan jumlah jawaban sebanyak 203 atau 39%. *Indicator* dengan hasil yaitu *Attitude towards behavior* dengan jawaban 4 (Tinggi)
3. Penggunaan Model PJBL menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan siswa pada Materi Sistem Pelayanan Jasa di Kelas XI OTKP SMKN 3 Cimahi.

Saran :

- 1 Model PJBL ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif di dalam kegiatan pembelajaran Produk kreatif Kewirausahaan sehingga mampu meningkatkan intensi kewirausahaan siswa. Selain itu guru juga harus dapat menciptakan pembelajaran dengan konsep *learning by doing* dengan lebih

- mengutamakan Tindakan dibandingkan dengan teori.
- 2 Untuk lebih menggali kembali apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat intensi siswa di sekolah terutama SMK selain dari penerapan model PJBL.
 - 3 Untuk menggunakan model PJBL pada materi di mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan atau yang lainnya, sehingga bila hasilnya dapat meningkatkan intensi kewirausahaan siswa, maka model pembelajaran PJBL bisa dijadikan model pembelajaran pada materi tersebut oleh para guru.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Afifi, R., & Yulisma, L. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Praktikum untuk Meningkatkan Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 12, 17–23. <https://doi.org/10.25134/quagga.v12i1.2127>.Received
- Alvionita, D., & Selamat, F. (2019). Pengaruh Dukungan Universitas Dan Sikap Proaktif Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Di Jakarta . *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 401–410. <http://journal.untar.ac.id/index.php/JM DK/article/view/5340>
- Dani, R. (2019). Pengaruh Hardiness Dan Kepribadian Big Five Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Uin Jakarta.
- Dewantara, I. P. M. (2021). ICT dan Pendekatan Heutagogi dalam Pembelajaran Abad ke-21 (M. Lanjarwati (ed.); Pertama). *Deepublish*. <https://www.slideshare.net/ElsyeAfrinci/pdf-buku-mondy>
- Dilla Oktaviana, V., & Umami, N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 80–88.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2726>
- Kurniawan, H. R., Elmunsyah, H., & Muladi, M. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan Think Pair Share (TPS) Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Rancang Bangun Jaringan. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n2.p80-85>
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, Muhammad, Subkati, H., Kholifah, N., Chamidah, D., Sianipar, L. K., Ardiana, D. P. Y., Purba, J. F., & Cecep, H. (2021). Konsep dan Strategi Pembelajaran (R.

- Watrianthos & J. Simarmata (eds.).
Yayasan Kita Menulis.
- Puspitowati, I., & Indahsari, L. (2021).
Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan
Dan Efikasi Diri Terhadap Minat
Berwirausaha. *III(1)*, 267–276.
<http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A.
(2020). *Metode Penelitian Pendidikan.
Penelitian Kuantitatif, Penelitian
Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.*
In CV. Bumi Maheswari.
- Suasana, I. G. A. K. G., Ekawati, N. W.,
Sudiana, I. K., & Wardana, I. G. (2019).
Dampak Pendidikan Kewirausahaan
pada Entrepreneur Behavior Index
(EBI) dan Intensi Berwirausaha
Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Udayana di
Denpasar. *Matrik : Jurnal Manajemen,
Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan,*
14(1), 31.
<https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2020.v14.i01.p04>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A.
T. A. (2018). Penerapan Model
Pembelajaran Project Based Learning
(Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas Iii
Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga.
Jurnal Pesona Dasar, *6(1)*, 41–54.
<https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Suryadi, E., Darmawan, D., & Ajang, M.
(2019). *Metode Penelitian Komunikasi
(P. Latifah (ed.))*. PT. Remaja
Rosdakarya.
- Tamarasanti, M. A., & Ratnawati, I. (2021).
Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan
Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan
Creative Work Behavior Sebagai
Variabel Intervening *Diponegoro
Journal of ...*, 10.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/30913>
- Tontowi. (2016). *Membangun Jiwa
Entrepreneur Sukses*. UB Press.
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Analisis
Faktor Yang Mempengaruhi Intensi
Kewirausahaan Siswa Jurusan
Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
SMKN 1 Surabaya. *Edunusa: Journal
of Economics and ...*, *1(2)*, 67–80.
<https://journal.inspirasi.or.id/edunusa/article/view/81>
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan
Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of
Control dan Karakter Wirausaha
Terhadap Minat Berwirausaha.
*Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister
Manajemen*, *2(2)*, 268–283.
<https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>